

3. KONSEP PERANCANGAN

3.1. Format Program

Format program berupa media audio visual dalam bentuk film dokumenter. Konten media akan dirancang sedemikian rupa sehingga dapat dengan optimal mengenalkan dan mempersuasi sasaran perancangan untuk dapat memberikan apresiasi terhadap skena musik hip hop Surabaya. Selain itu media perancangan akan menginformasikan tentang berbagai hal mengenai skena musik hip hop di Surabaya, meliputi sejarah singkat skena musik hip hop Surabaya, para penggiatnya atau tokoh-tokoh skena musik ini, wawancara dengan para penggiat, dan kegiatan para penggiat skena musik ini baik dipanggung dan di luar panggung. Media akan disebarakan melalui media sosial, sehingga mudah di akses oleh masyarakat modern yang menjadi sasaran perancangan.

3.2. Judul Program

Judul program yang dipilih adalah ‘Dobrak – Ini hip hop Surabaya’ berdasarkan pesan yang ingin disampaikan. Pemilihan judul ini didasarkan oleh 2 poin utama yaitu :

- Dobrak

Dobrak diambil sebagai judul utama terinspirasi oleh lagu dari grup rap asal Surabaya X-Calibour yang berjudul sama, pesan dilagu tersebut adalah jawaban untuk Ucok Homicide yang berkata hip hop telah mati, X-Calibour seakan menegaskan lewat lagu tersebut bahwa hip hop belum mati dan tak akan mati, pesan di lagu tersebut sangat mewakili keadaan skena musik hip hop Surabaya saat ini yang masih terus berjuang mendapatkan apresiasi dan pengakuan akan eksistensi mereka di skena musik Surabaya secara umum. Terlebih lagi kata-kata dobrak menurut penulis bisa mudah menarik perhatian dari sasaran perancangan yang dituju.

- Ini hip hop Surabaya
Kalimat ini dipilih karena sebagai penjelasan dari judul utama, dan merupakan sebuah penegasan pernyataan film ini merupakan sebuah dokumentasi dan media untuk lebih memperkenalkan skena musik hip hop Surabaya kepada masyarakat Surabaya.

3.3. Durasi

Durasi film adalah 18 menit - 19 menit, menyesuaikan dengan isi konten yang akan disampaikan.

3.4. Tujuan Program

Tujuan program adalah untuk menginformasikan tentang skena musik hip hop sebagai sarana alternatif dalam berkontribusi di industri kreatif lokal. Dan sekaligus mempersuasi masyarakat Surabaya untuk lebih bisa mengapresiasi skena musik hip hop

3.5. Pesan yang Ingin Disampaikan

Dalam film dokumenter ini penulis ingin menyampaikan pesan bahwa skena Musik hip hop Surabaya merupakan skena yang pantas diapresiasi dan diakui keberadaannya di skena musik Surabaya, karena skena musik ini bisa dijadikan wadah untuk menyalurkan potensi-potensi serta apresiasi hip hop dalam prespektif kreatif lokal.

3.6. Target Audience

- Demografis
Usia : 15-30 tahun
Status Ekonomi : Segala kalangan
Tingkat Pekerjaan: Semua profesi
- Geografis
Masyarakat Surabaya
- Psikografis
Masyarakat yang memiliki pola pemikiran yang ingin berkembang dan terbuka untuk mencoba hal-hal baru
- Behavioristik
Dapat menggunakan teknologi seperti *PC*, *laptop* dan *smartphone* secara optimal. Aktif dalam sosial media.

3.7. Konsep Kreatif

3.7.1. Visual

Dalam film dokumenter ini menggunakan kombinasi pendekatan *Direct Cinema*, kompilasi *footage*, narasi, serta iringan musik. Penggunaan gaya film dokumenter *Direct Cinema* dipilih karena sifatnya yang “jujur” dalam mengangkat suatu tema, gaya film dokumenter dimana sang narasumber menceritakan dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pewawancara memberikan kesan nyata dan tidak dibuat-buat sehingga penonton dapat menyaksikan dan merasakan sendiri emosi dari sang narasumber dalam menanggapi suatu materi yang dihadirkan oleh pewawancara, yang kemudian digabung dengan beberapa kompilasi *footage*, dan narasi yang diiringi dengan musik latar yang mendukung emosi di tiap *scene*-nya. Penggunaan kombinasi ini dipilih mengikuti sasaran perancangan, dimana sasaran perancangan yang berusia 15-30 tahun lebih tertarik dengan tipe film dokumenter yang dinamis daripada film dokumenter yang hanya terfokus pada satu gaya saja.

3.7.2. Audio

Unsur audio dalam film dokumenter ini meliputi suara narasumber yang akan bercerita dan menjawab pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan skena musik hip hop Surabaya, di beberapa *scene* audio akan berupa *voice over* dimana suara narasumber akan terus berjalan namun tampilan visualnya bukan lagi narasumber melainkan beberapa kompilasi *footage* agar didapat kesan dinamis dan juga untuk membawa emosi penonton agar memahami pesan yang disampaikan Narasumber, unsur lainnya adalah musik latar yang akan diletakkan disepanjang film dokumenter, musik latar yang dipilih nanti menyesuaikan dengan *scene* yang diambil, hal ini dimaksudkan untuk lebih menambah kesan dramatis pada perancangan film dokumenter ini.

3.8. Desain Karakter

3.8.1. Pemain

Pemeran dalam film dokumenter ini adalah para tokoh dan penggiat skena musik hip hop Surabaya :

- Adhitia Firmantika (Brother D)
Satu satunya anggota yang tersisa dari grup rap legendaris Surabaya X-Calibour, dan anggota Boogie band
- Robertus Albert (LTK/Eltikei)
Anggota dari grup rap Blackstar (kini telah bubar), sehari-hari berkegiatan sebagai produser di M Radio

kedua pemeran dipilih karena mereka, pada saat rancangan ini dibuat masih aktif dalam skena musik hip hop , serta pemilihan mereka berdua sebagai pemain didasarkan pula pada pengetahuan mereka yang mendalam tentang skena musik hip hop Surabaya.

3.8.2. Properti

Properti yang digunakan menyesuaikan dengan kondisi tempat yang digunakan untuk wawancara tiap narasumbernya

3.8.3. Setting Lokasi

Setting lokasi menyesuaikan dengan tempat wawancara tiap narasumber, beberapa *landscape* kota Surabaya, gedung MRadio Surabaya.

3.9 Sinopsis/Ringkasan Cerita

Surabaya sebagai salah satu kota besar di Indonesia yang memiliki banyak keberagaman skena musik didalamnya, salah satunya adalah skena musik hip hop, skena ini mulai berkembang disaat hip hop dipopulerkan oleh rapper Iwa K di tahun 1990an.

Sebutan kotanya musik ‘cadas’ yaitu rock, metal, punk, hardcore dan lain-lain memang tidak salah disematkan kepada Surabaya, skena musik cadas ini tumbuh, hidup dan sangat diapresiasi oleh masyarakat Surabaya menjadikan skena musik lain sangat berjuang keras untuk bertahan dan mendapatkan apresiasi dari masyarakat Surabaya, salah satunya adalah skena musik hip hop, di tahun 2016-2017 skena musik hip hop kembali menjadi sorotan media di skena musik nasional, skena musik hip hop di beberapa daerah di Indonesia mengalami kebangkitan, Jakarta, Bandung, dan Jogjakarta beramai-ramai mengeluarkan karya baik dari penggiat-penggiat baru maupun penggiat skena musik hip hop veteran, tapi hal ini sangat berbanding terbalik dengan Surabaya, Surabaya yang dulunya di tahun 1990an telah menghasilkan beberapa nama besar rapper dan grup rap berskala nasional seakan akan tenggelam di era milenial ini, tak banyak nama baru, nama-nama lama malah bubar dan beberapa memilih ‘hijrah’ ke Jakarta.

Dengan masih kuatnya dominasi skena musik cadas dan skena musik lainnya yang juga mulai mendapatkan apresiasi masyarakat musik di Surabaya praktis skena musik hip hop semakin mendapatkan rintangan dan tantangan untuk mendapatkan apresiasi oleh masyarakat Surabaya.

Brother D dan LTK adalah beberapa nama penggiat skena musik hip hop yang masih optimis dan semangat untuk memperjuangkan skena musik hip hop agar mendapatkan tempat apresiasi di masyarakat Surabaya, mereka akan bercerita tentang sejarah skena musik hip hop Surabaya, opini pribadi tentang beberapa kejadian di skena musik hip hop nasional dan lokal, dan harapan kedepan mereka terhadap skena musik ini.